

# Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Rutin Gelombang Laju Siswa di SMA MTA Surakarta

Khalawati Jannah<sup>1</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>g000200002@student.ums.ac.id

## Abstrak

Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia. Seperti pada hakikatnya manusia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan dan menjadi khalifah Allah SWT. Untuk mendapatkan pembekalan agama sangat diperlukan adanya peran aktif pihak sekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswanya dalam pengembangan spiritual dalam diri siswa. SMA MTA Surakarta mengadakan kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Kajian gelombang laju adalah kegiatan yang diselenggarakan di SMA MTA Surakarta sebagai sarana bimbingan keagamaan dan pembiasaan siswa terhadap agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) di mana penulis terlibat langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat dengan menerapkan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu penggabungan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian rutin mingguan ini cukup efektif ditinjau dari antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan yang aktif dan rutin serta tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa di luar asrama sekolah terbilang rendah. Bimbingan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah SMA MTA yaitu melalui kegiatan berupa kajian rutin yang akrab disebut dengan kajian rutin gelombang laju. Bimbingan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah SMA MTA yaitu melalui kegiatan berupa kajian rutin yang akrab disebut dengan kajian rutin gelombang laju. Kajian ini diselenggarakan khusus untuk siswa yang dipandang minim bimbingan dan pengawasan dari pihak sekolah agar mampu membekali diri dan tidak melanggar syariat Islam saat bersosialisasi di Masyarakat serta mampu untuk mengamalkan nilai-nilai Islam yang terarah. Efektivitas dari kegiatan ini dinilai berdasarkan antusiasme siswa dalam mengikuti kajian dan tingkat pelanggaran siswa di sekolah. Siswa dinilai aktif dan rutin mengikuti kajian rutin gelombang laju dan juga tingkat pelanggaran siswa termasuk rendah.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Bimbingan keagamaan, Kajian, Siswa*

## Pendahuluan

Peran pendidikan sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan kemajuan sebuah bangsa. Hakikat pendidikan sudah ada bersamaan dengan diciptakannya kehidupan manusia di bumi (Putrie & Sari, 2023). Bentuk dari pendidikan yang muncul pertama kali sangatlah sederhana, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pendidikan juga mengalami kemajuan hingga saat ini bentuk pendidikan sudah sangat kompleks (Siswanto, 2018). Komponen-komponen yang ada dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas (Romansah, 2017). Salah satu komponen penting yang ada dalam pendidikan yaitu guru, selain memberikan fasilitas dalam pembelajaran, guru juga memiliki peran dalam membina dan mengarahkan peserta didik dalam membentuk karakter dan spiritual yang baik dalam diri masing-masing peserta didik (Iswati, 2019).

Sekolah hendaknya memberikan pendidikan yang bersifat berkelanjutan. Sebagai pendidikan karakter dan spiritual lanjutan dan tidak bertolak belakang dengan pendidikan yang di dapatkan dari orang tua di rumah (W. S. Putra, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara guru dan orang tua, serta seluruh komponen pendidik haruslah terjalin dengan baik (Tahir & Amirullah, 2020). Hal ini sangat diperlukan, karena guru memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan dari pendidikan yang sudah diberikan kepada peserta didik (Novearti, 2017). Seperti pada umumnya, pendidikan yang diberikan di bangku sekolah tidaklah hanya berisi tentang pengetahuan umum saja, tetapi juga pengetahuan tentang keagamaan (Radiyah Nooralmira & Guntara, 2021). Oleh karena itu hendaknya hubungan antara pendidikan umum dan keagamaan tidak boleh bertentangan. (W. B. Putra, 2020)

Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia. Seperti pada hakikatnya manusia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan dan menjadi *khalifah* Allah SWT. di bumi. Bersamaan dengan itu Allah SWT. menganugerahkan akal kepada manusia (Andria, 2016). Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia diberi akal untuk berpikir. dengan kemampuan berpikir inilah manusia dapat mengelola pengetahuan yang nantinya akan dijadikan bekal untuk menjalankan tugas manusia sebagai *khalifatullah* di bumi (W. S. Putra, 2022). Di dalam Al-Qur'an penciptaan manusia meliputi 3 aspek, aspek pertama yaitu *basyar* yang berarti jasmani berupa badan atau bentuk fisik manusia, yang ke-dua yaitu *insan* yang berarti rohani yang berarti akal pikiran dan hati yang menghubungkan kita dengan-Nya, dan yang ke-tiga yaitu *nass* yang berarti tentang hubungan social kita dengan manusia lain dalam bermasyarakat. (Hafizoh et al., 2023). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sehingga saat seseorang terjun dan berinteraksi di masyarakat juga harus paham bahwa dalam berinteraksi sosial manusia memiliki batasan-batasan yang diatur dalam agama (Maimun et al., 2021). Maka untuk mendapatkan pembekalan agama ini sangat diperlukan adanya peran aktif pihak sekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswanya dalam pengembangan spiritual dalam diri siswa (W. S. Putra, 2022).

Bimbingan keagamaan tidak hanya bisa diberikan melalui kegiatan pembelajaran saja, namun juga bisa diberikan melalui kegiatan lain seperti kajian (Yeni maasyrifah et al., 2022). Dalam hal ini, SMA MTA Surakarta mengadakan kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Kajian rutin ini diselenggarakan dalam rangka untuk membina siswa yang tidak berada di asrama yang ada di SMA MTA Surakarta agar tetap bisa mendapatkan hak yang sama seperti siswa yang tinggal di asrama, yaitu bimbingan dan pembiasaan siswa terhadap agama islam dan hal ini direalisasikan dalam bentuk kajian gelombang laju. Bimbingan keagamaan mengarah kepada pembentukan nilai-nilai spiritual dalam diri seseorang (Amirullah, 2020). Bimbingan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu mengatasi sendiri masalah rohaniyah yang terjadi dalam kehidupannya karena adanya kesadaran dan berserah diri kepada kuasa Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbullah cahaya harapan terhadap kebahagiaan pribadinya di masa sekarang maupun di masa depan (Enrekang, 2023).

Kajian gelombang laju adalah kegiatan yang diselenggarakan di SMA MTA Surakarta sebagai sarana bimbingan keagamaan dan pembiasaan siswa terhadap agama islam. Adanya kegiatan kajian gelombang laju ini sudah masuk kedalam kurikulum sekolah sehingga termasuk kedalam serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kajian gelombang laju khusus diselenggarakan untuk siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah agar mendapatkan hak yang sama dengan siswa yang ada di asrama karena keduanya memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai peserta didik SMA MTA Surakarta.

Dengan adanya kajian gelombang laju ini diharapkan agar siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah mampu untuk mengamalkan nilai-nilai agama di luar sekolah, paham dengan aturan-aturan agama, dan mengetahui batasan dalam hidup bersosialisasi dengan masyarakat (Humaira

& Kholik, 2022). Selain itu, dengan berbekal ilmu agama yang di dapat dari kajian ini siswa dapat meminimalkan terjadinya pelanggaran syari'at islam di luar sekolah (Rupiah & Nuruddaroini, 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keefektivan kajian rutin mingguan yang dilaksanakan SMA MTA Surakarta dan sudah tercantum dalam kurikulum sekolah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menerapkan metode kualitatif. (Adlini et al., 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu penggabungan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Teknik observasi ini peneliti ikut dalam partisipasi lengkap peneliti ikut serta menjadi bagian dari bapak ibu guru pendamping kajian dengan menggambarkan bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui kegiatan kajian rutin gelombang laju berlangsung. Teknik wawancara ini yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada penanggung jawab kajian gelombang laju sebagai informan utama, yakni Bapak Sholahuddin Al Ayubi, S.Psi., S.Pd. Teknik dokumentasi peneliti menggunakan dokumentasi pribadi SMA MTA Surakarta berupa jadwal pengisi dan pendamping kajian rutin gelombang laju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektivan kajian rutin mingguan yang dilaksanakan SMA MTA Surakarta dan sudah tercantum dalam kurikulum sekolah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah.

## Hasil

### ***Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Rutin Gelombang Laju Siswa di SMA MTA Surakarta.***

Prinsip awal dari sekolah SMA MTA Surakarta merupakan sekolah islam swasta *boarding school* yang terletak di Jl. Kyai Mojo, Kel. Semanggi, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. *Boarding school* berasal dari bahasa Inggris "*boarding*" yang berarti menumpang dan "*school*" yang berarti sekolah. Jadi berdasarkan pengertian bahasa Inggris tersebut *boarding school* berarti sekolah berasrama. SMA MTA Surakarta bernaung dibawah Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an. maka tidak hanya berprinsip sebagai sekolah *boarding school* tetapi juga menjadi sekolah dengan basis pondok pesantren. Sehingga prioritas utama yang direkomendasikan oleh sekolah yaitu agar siswa sebisa mungkin untuk tinggal di asrama selama menjadi siswa SMA MTA Surakarta. Selain tinggal di asrama, pihak sekolah juga menyediakan opsi lain untuk siswa yang tinggal dengan jarak kurang dari 10 km dan tinggal bersama dengan orang tua kandung, maka diperbolehkan untuk tetap tinggal di rumah.

Persoalannya yaitu, saat siswa berada di luar sekolah maka sudah lepas dari pengawasan sekolah melainkan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah, namun seperti yang kita ketahui orang tua di rumah tidak bisa sepenuhnya mengawasi dikarenakan tuntutan pekerjaan dan urusan rumah tangga, terlebih lagi saat anak sedang berada di luar rumah. Berbeda dengan siswa asrama yang dalam kehidupan sehari-hari tentunya selalu dalam pengawasan pengasuh asrama. Maka sudah sepatutnya ia mampu untuk menjaga dirinya sendiri terlebih lagi dengan menyandang status sebagai siswa yang tentunya memiliki bekal pengetahuan umum dan agama yang sudah diperoleh dari sekolah. Peran sekolah dalam mengatasi hal ini yaitu dengan mengadakan bimbingan keagamaan melalui kajian rutin mingguan. Bagi seluruh warga sekolah kajian rutin mingguan ini akrab disebut dengan kajian gelombang laju, mengingat kajian ini khusus dilaksanakan bagi siswa yang tidak tinggal di asrama

Sekolah SMA MTA Surakarta. Selain itu, kajian gelombang laju ini dilaksanakan agar siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah juga mendapatkan hak yang sama dengan siswa asrama yang juga rutin mengikuti kajian gelombang asrama yang juga diwajibkan untuk mengikuti kajian ahad pagi di Majelis MTA Pusat.

Program kajian gelombang laju di SMA MTA Surakarta ini termasuk kedalam kurikulum sekolah sehingga sudah mendapatkan jadwal khusus untuk pelaksanaan kajian gelombang laju pada setiap hari jum'at pagi. Pemilihan hari jum'at pagi sebagai jadwal kajian gelombang laju dikarenakan pada hari-hari lainnya sudah memiliki jadwal padatnya tersendiri selain itu di hari jum'at pagi bagi siswa asrama dimanfaatkan sebagai hari jum'at bersih dan juga olahraga di asrama dan jam aktif sekolah di hari jum'at dimulai pada jam 08:20 WIB. Penanggung jawab kajian dipegang oleh Bapak Sholahuddin Al Ayubi, S.Psi., S.Pd. sekaligus merangkap sebagai bagian kesiswaan, guru BK, dan juga guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Sholahuddin mengatakan bahwa pengurus pelaksanaan kajian gelombang laju dipegang oleh siswa, sedangkan bapak/ibu guru hanya berperan sebagai pengisi kajian dan pendamping siswa putra/putri. Pengisi kajian hanya diambil dari bapak/ibu guru, dan tidak mengundang pengisi dari Yayasan. Hal ini dikarenakan bapak/ibu guru SMA MTA Surakarta juga sudah menjadi warga dari majelis MTA dan juga sudah dipastikan memiliki bekal ilmu yang cukup untuk menjadi pengisi kajian.

Proses berjalannya kajian rutin gelombang laju ini sama seperti kajian-kajian pada umumnya dan bercermin juga pada kajian majelis dan cabang MTA termasuk dengan berbagai bentuk pembiasaan-pembiasaan agamanya. Tidak seperti pada sekolah-sekolah lain, dimana organisasi rohis berperan besar dalam semua kegiatan keagamaan di sekolah. Petugas pengurus kajian yang dipegang oleh siswa terdiri dari ketua/koordinator kajian, sekertaris, Qori' dan ketua kelompok kajian masing-masing angkatan siswa putra maupun putri. Rohis hanya berfokus di asrama, Adapun andil dalam kajian gelombang laju ini hanya untuk mengingatkan bapak/ibu guru yang bertugas mengisi kajian maupun mendampingi siswa.

Pemilihan materi kajian, pihak sekolah memilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang diutamakan terlebih dahulu diberikan yaitu materi tentang tauhid/ketuhanan. Materi tentang tauhid/ketuhanan merupakan ilmu yang utama diketahui seseorang muslim. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim, dikatakan bahwa ilmu tauhid merupakan ilmu yang paling utama untuk diketahui dan dipelajari. Dikarenakan dalam ilmu tauhid terdapat ilmu tentang sifat-sifat Allah SWT. berdasarkan dalil-dalil yang sah. Kemudian setelah itu di kajian berikutnya dilanjutkan materi tentang bab ibadah, fikih, kemajelisan dan lain-lain. Materi kemajelisan wajib diketahui oleh siswa dikarenakan SMA MTA berada dibawah naungan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Pada saat jadwal materi tentang kepemudaan dan keputrian, maka kajian dilaksanakan secara terpisah antara siswa putra dan siswa putri.

Adanya kegiatan kajian rutin gelombang laju sebagai sarana bimbingan keagamaan cukup efektif. Faktor penunjang keefektivan kegiatan kajian dapat ditinjau dari antusias siswa dalam mengikuti kajian. Bapak Sholahuddin mengatakan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti kajian selama ini cukup aktif dan rutin. Tingkat pelanggaran siswa yang tidak berada di asrama yang tercatat di sekolah juga termasuk rendah. Segala bentuk kegiatan dapat dikategorikan efektif jika kegiatan tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada rancangan awal. Tingkat efektivitas digunakan sebagai tolak ukur suksesnya suatu kegiatan. Kegiatan kajian rutin gelombang laju sudah masuk ke dalam kurikulum, maka siswa juga dapat mengikuti dengan baik. Kajian rutin gelombang laju ini juga dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan alternatif bimbingan keagamaan kepada siswa dikarenakan focus materi hanya untuk materi keagamaan, berbeda dengan pembelajaran di kelas.

Tujuan dan harapan pihak sekolah dengan diadakannya kajian rutin gelombang laju untuk siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah ini adalah untuk membekali siswa ilmu agama dan dapat di terapkan di kehidupan Masyarakat sebagai bentuk ikhtiar dari pihak sekolah serta meminimalisir pelanggaran syari'at islam di luar pengawasan pihak sekolah. Walaupun SMA MTA merupakan sekolah *boarding school* berbasis pondok pesantren, pihak sekolah tidak akan membatasi interaksi siswa dalam bersosialisasi. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan kajian juga dapat bermanfaat bagi siswa dalam hal melatih diri untuk hidup berkelompok dilihat dari bagaimana siswa melaksanakan tugas kepengurusan kajian bersama-sama. Poin penting manfaat yang dapat diambil dari adanya kajian rutin gelombang laju adalah siswa bisa lebih peduli terhadap orang lain, dilihat dari bagaimana respon siswa jika mengetahui bahwa salah satu temannya berhalangan hadir dalam kajian.

## Pembahasan

### ***Fungsi Bimbingan Keagamaan***

Segala bentuk kegiatan tidak terlepas dari maksud tujuan dan fungsi dari diadakannya kegiatan tersebut, begitu juga dengan bimbingan keagamaan. Adapun tujuan dan fungsi dari bimbingan keagamaan yang diadakan tentunya akan sangat berguna bagi kehidupan sosial seseorang. Tujuan adanya bimbingan keagamaan yaitu tidak lain agar seseorang dapat memahami fitrah yang dikaruniakan dalam dirinya agar bisa berfungsi dan dikembangkan dengan baik sehingga mampu menjadikan pribadinya sebagai seorang muslim yang kaffah dan dapat mengamalkan nilai-nilai islam yang sudah dipahami sesuai dengan apa yang diimaninya.

Fungsi dari bimbingan keagamaan terdapat tiga fungsi, yakni: 1) Fungsi preventif merupakan fungsi bimbingan keagamaan untuk mencegah terjadinya suatu masalah. 2) Fungsi preservatif merupakan fungsi bimbingan keagamaan sebagai penjagaan pribadi seseorang yang awalnya tidak baik-baik saja bisa terdorong menjadi pribadi yang lebih baik. 3) Fungsi development merupakan fungsi bimbingan keagamaan sebagai pengembangan pribadi seseorang agar semakin terarah dan sebisa mungkin untuk tidak menimbulkan permasalahan.

### ***Tujuan Bimbingan Keagamaan***

Tujuan dari bimbingan Agama Islam adalah agar individu mampu memahami makna dan tujuan hidup, meningkatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta mencapai pemahaman yang menyeluruh dan terpadu tentang Islam yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi yang kuat dalam proses pemahaman agama yang lebih mendalam. Tujuan ini dapat tercapai dengan memberikan prioritas kepada muallaf, seperti tujuan jangka pendek untuk memastikan bahwa individu memahami dan mengikuti tuntutan Al-Quran.

Harapan dari tercapainya tujuan jangka pendek ini adalah agar individu siswa yang mendapat bimbingan memiliki keyakinan yang kokoh, dan secara bertahap dapat meningkatkan tingkat ketaatannya kepada Allah, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya, serta ketaatan dalam ibadah sesuai dengan petunjuk-Nya. Tujuan jangka panjangnya adalah agar individu siswa yang mendapat bimbingan dapat berkembang secara bertahap menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan dari bimbingan agama Islam dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu siswa untuk mencapai kesempurnaan diri agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan khususnya adalah membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapinya, serta membantu mereka dalam

memelihara dan meningkatkan kondisi baik agar tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

### **Kajian Rutin**

Pengajian sering dianggap sebagai kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang efektif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Berbagai metode digunakan dalam pengajian ini, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, dan kadang-kadang simulasi. Ajaran Islam fokus pada penyampaian norma-norma agama melalui berbagai media, dengan harapan bahwa melalui pemahaman ini, individu siswa akan hidup bahagia dan sejahtera di dunia serta memperoleh ridho Allah SWT di akhirat. Setiap sesi pengajian membahas aspek-aspek ajaran Islam seperti fiqh, muamalah, tauhid, aqidah, akhlak, dan lainnya. Pengajian menjadi tempat di mana individu Muslim memperkuat nilai-nilai religius dan kesadaran untuk beramal, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, terutama di Madrasah Aliyah atau sekolah menengah atas, pengajian dan keberagaman menjadi dasar yang sangat penting karena mereka membentuk kualitas individu siswa serta pola pikir dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengajian rutin dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan di luar sekolah yang memiliki peran penting dalam membentuk dan membina masyarakat secara spiritual. Dengan memperhatikan ketidakmerataan tingkat pendidikan agama di sekolah, program pengajian rutin ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman agama di lingkungan sekolah dan memberikan landasan bagi pendidikan agama. Sekolah memegang peran yang penting dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan pengajian rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk generasi yang memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap ajaran agama, yang pada akhirnya akan tercermin dalam tindakan nyata yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, siswa dan guru perlu berperan aktif dalam pengajian rutin untuk mendalami dan menghayati nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk perilaku yang menjadi teladan dan panutan bagi keluarga dan masyarakat. Pengajian rutin merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengajak dan membimbing individu agar lebih dekat dengan ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, sehingga dapat meraih kedamaian dunia dan akhirat. Sebagai umat Islam, pengajian ini dapat menjadi sesi bimbingan khusus dalam aspek keagamaan untuk memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, serta menjadi tempat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

### **Kesimpulan**

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang sedang mengalami permasalahan dengan tujuan agar ia mampu mengatasi sendiri permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan agama memiliki arti sebagai suatu hubungan yang dirasakan manusia dalam hatinya untuk meyakini adanya sesuatu yang memiliki kedudukan melebihi kedudukan manusia di bumi. Jadi, bimbingan keagamaan dapat disimpulkan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami penyimpangan syari'at agama agar dapat menyadari Kembali fitrahnya sebagai *khelifatullah* yaitu menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Bimbingan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah SMA MTA yaitu melalui kegiatan berupa kajian rutin mingguan yang akrab disebut dengan kajian rutin gelombang laju. Kajian ini diselenggarakan khusus untuk siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah dipandang minim bimbingan dan pengawasan dari pihak sekolah agar mampu membekali diri dan tidak melanggar syari'at islam saat bersosialisasi di Masyarakat serta mampu untuk mengamalkan nilai-nilai islam

yang terarah. Efektivitas dari kegiatan ini dinilai berdasarkan antusiasme siswa dalam mengikuti kajian dan tingkat pelanggaran siswa di luar asrama sekolah. Siswa dinilai aktif dan rutin mengikuti kajian rutin gelombang laju dan juga tingkat pelanggaran siswa di luar asrama termasuk rendah.

## References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amirullah, A. (2020). Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Kabupaten Paser. *Lentera*, 4(1), 81–103. <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i1.2003>
- Andria, T. (2016). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimas Islam*, 157. <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/138>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Enrekang, K. A. B. (2023). *Muhammad Naim/Maryam Saleh* : 11(September).
- Hafizoh, N., Hutahaean, S., Harahap, D. W., Mutiara, N., Nasution, W., Asrina, R., Rozak, A., & Nasution, I. (2023). Hadis pendidikan tentang penting dan wajibnya menuntut ilmu. *Al Murabbi*, 1(1), 17–25.
- Humaira, S. M., & Kholik, A. (2022). Dampak Kajian Keagamaan Kitab Akhlakul Lil Bannat Terhadap Akhlak Siswa Di TPA Miftahussa'adah Kampung Bendungan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5290>
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia*. 2010(1), 1–5.
- Iswati. (2019). Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 | 37. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, 1(1), 43.
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., Nursafitri, D., & Malang, U. M. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia ( Japendi ) URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL*. 2(7), 1208–1218.
- Novearti, R. F. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama ( Smp ). *An-Nizom*, 2, 407–417.
- Putra, W. B. (2020). Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabiiliy Cisoka. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Putra, W. S. (2022). The BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI REMAJA GUNA PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH IBADAH. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7(1), 18–31. <https://doi.org/10.32923/sci.v7i1.1711>
- Putrie, A. M., & Sari, R. M. (2023). *Bimbingan Agama Dalam Pengajian Rutin Membentuk Kepribadian Muslim Pada Aspek Sosial*. 3(2), 3826–3834.
- Radiyah Nooralmira, A., & Guntara, Y. (2021). Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 32–54. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.66>

- Romansah, T. (2017). Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2723>
- Rupiah, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Program Keagamaan di SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11836>
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 73–84. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1422>
- Tahir, M., & Amirullah, A. (2020). Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan. *Lentera*, 3(2), 41–58. <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i2.1984>
- Yeni maasyrifah, Rahmat syare'i, & Iis Salsabilah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Sma Ma'Arif Banyuwangi Dan Smk Ma'Arif Garut. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 94–106. <https://doi.org/10.37567/jie.v8i1.1237>